

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Karya yang dibuat oleh penulis adalah *Feature Length Script* atau skenario film panjang berjudul *Fractures*. Skenario ini bergenre drama dan *mystery*, membawa tema penebusan diri dan kepercayaan pada apa yang kita yakini. Total halaman dari skenario 120 halaman, terdiri dari 122 scene. *Fractures* mengisahkan tentang Rania, seorang detektif yang diskors dan masih terjebak rasa bersalah akibat kegagalannya dalam sebuah kasus penting di masa lalu, harus terjun investigasi kembali sendiri ketika adiknya seorang aktivis tiba-tiba menghilang secara misterius. Dalam proses pencariannya, ia terpaksa harus bekerja sama dengan Reyhan, teman Dimas yang juga seorang aktivis vokal dan anti polisi. Meski hubungan mereka penuh ketegangan, Rania dan Reyhan harus saling mengesampingkan perbedaan demi menemukan Dimas dan menghadapi kuasa pabrik, serta mengungkap kebenaran di balik kepergian sang adik.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan:

Skenario film panjang ini menggunakan genre *mystery* dengan fokus pada perkembangan karakter positif. Pemecahan kasus dalam film ini akan bergantung pada perkembangan karakter protagonis. Cerita menggunakan dinamika unik antara Rania, seorang polisi yang sedang diskors, dan Reyhan, seorang aktivis yang anti-polisi. Rania memiliki hubungan yang renggang dengan adiknya, Dimas, seorang aktivis yang tinggal serumah dengannya. Ketika Dimas menghilang secara misterius, Rania terpaksa bekerja sama dengan Reyhan yang merupakan cerminan Dimas untuk mencarinya. Dalam proses pencarian ini, keduanya terpaksa untuk saling terbuka dan menghadapi perbedaan pandangan mereka, hingga akhirnya belajar memahami satu sama lain demi tujuan yang sama, yaitu menemukan Dimas.

Reyhan akan berperan sebagai *The Revenant* yang akan mempengaruhi perubahan positif karakter Rania dan membantu mengarahkan karakter Rania pada jalur yang benar. Dalam skenario ini terdapat elemen *The Ghost* yang aktif dalam mempengaruhi perkembangan karakter Rania dan menghalangi perkembangan itu. *The Ghost* ini akan berupa sebuah peristiwa kasus gagal Rania yang membuat dirinya di diskors dan gagal menyelamatkan korban.

Konsep Bentuk: *Feature Length Script, live action, Genre Mystery*

Konsep Penyajian Karya: Skenario dibangun menggunakan struktur 8 *sequence* dan mengacu pada plot point *Positive change arc* oleh K.M Weiland.

3.3. Tahapan Kerja

3.3.1. Pra produksi:

Penjelasan proses pra produksi.

a. Ide atau gagasan

Ide skenario ini berangkat dari keinginan penulis untuk menciptakan sebuah skenario film panjang bergenre *mystery* sebagai tantangan untuk mengembangkan kemampuan penulisan di luar zona nyaman. Dalam proses pengembangan cerita, penulis terinspirasi oleh dinamika karakter dalam film *Zootopia* (2016), yang menampilkan hubungan kerja sama antara dua karakter dengan latar belakang dan prinsip yang sangat bertolak belakang. Film tersebut mengikuti Judy Hopps, seekor kelinci yang menjadi polisi pertama dari spesies kecil di kota besar Zootopia, yang harus membuktikan kemampuannya dengan menyelidiki kasus hewan hilang. Dalam prosesnya, ia terpaksa bekerja sama dengan Nick Wilde, seekor rubah penipu jalanan.

Penulis mengadaptasi pola dinamika karakter tersebut untuk diterapkan dalam naskah ini melalui hubungan antara seorang penyidik dan seorang aktivis yang anti-polisi. Keduanya harus saling bekerja sama

meskipun memiliki pandangan yang saling bertentangan. Selain itu, penulis juga ingin mengeksplorasi perkembangan karakter positif pada tokoh penyidik, yang melalui kasus ini mengalami transformasi emosional dan moral sebagai bagian dari perjalanan naratifnya.

b. *Logline*

Penulis akan menyatukan segala ide dan gagasan yang telah ditemukan menjadi sebuah *logline*. *Logline* adalah sebuah kalimat yang menggambarkan keseluruhan isi cerita dari premis hingga gambaran konflik. *Logline* dari *Fractures* adalah seorang penyidik diskors terpaksa bekerjasama dengan seorang aktivis yang anti polisi untuk menyelamatkan adiknya yang menghilang karena terlibat dalam sebuah pengungkapan pabrik dan menghadapi kaki tangan penguasa pabrik. Sang penyidik diskors akan menghadapi kesulitan atau *obstacles* untuk bekerja sama dengan sang aktivis anti polisi karena cara mereka yang bertolak belakang dan sulit untuk saling percaya. Penyidik akan berhadapan dengan kaki tangan penguasa pabrik sebagai antagonis dalam cerita ini. Peran antagonis ini akan dipusatkan pada Bagas, sang penjahat dari kegagalan masa lalu Rania yang kini beraksi lagi mengancam adiknya.

c. *Character sheet*

Setelah penulis menetapkan *logline*, penulis telah menetapkan seorang protagonis. Langkah selanjutnya, penulis akan membuat sebuah *character sheet* untuk menyusun kepribadian karakter agar memiliki kerangka karakter yang jelas untuk dikembangkan.

d. Menyusun 8 *Sequence beats*

Penulis menyusun *story beats* sebagai kerangka rinci dalam pengembangan naskah. Dalam proses ini, penulis menggunakan struktur 8 *sequence beats* karena kerangka tersebut membagi cerita menjadi delapan bagian dengan durasi masing-masing sekitar 15 menit, di mana setiap *sequence* memiliki fungsi spesifik untuk mendorong perkembangan protagonis dalam cerita. Pembagian ini membantu penulis menyusun alur dengan lebih sistematis dan terarah. Selain itu, struktur 8 *sequence beats*

ini selaras dengan poin-poin perubahan karakter dalam *Positive Change Arc* yang dikembangkan oleh K.M. Weiland, yang juga digunakan penulis sebagai acuan dalam merancang perjalanan emosional dan transformasi protagonis sepanjang cerita.

e. *Scene plot*

Penulis mengembangkan *story beats* ke dalam format skenario dengan menggunakan *scene heading* dan deskripsi untuk setiap *scene*. Melalui proses ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alur cerita serta memetakan struktur film secara keseluruhan. Selain itu, pembuatan *scene plot* ini juga membantu penulis dalam memperkirakan jumlah adegan secara keseluruhan dan mengidentifikasi adegan-adegan yang kurang relevan untuk kemudian disesuaikan atau dihilangkan.

f. *Drafting*

Penulisan *draft* atau *drafting* merupakan tahap akhir dalam proses penulisan skenario. Pada tahap ini, penulis mengembangkan *scene plot* yang telah disusun sebelumnya dengan merincikan secara lebih detail, serta menambahkan elemen-elemen naratif seperti dialog, deskripsi adegan, aksi visual, dan atmosfer yang mendukung narasi. Proses ini bertujuan untuk menyempurnakan alur cerita, serta memastikan bahwa setiap adegan memiliki fungsi dramatik yang jelas dalam struktur keseluruhan skenario.

3.3.2. Produksi

Skenario film panjang ini merupakan hasil akhir dari karya Tugas Akhir.

3.3.3. Pascaproduksi

Tidak ada proses pasca produksi.